

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS TINGGI DI SD NEGERI 166/III CUT MUTIA

Ayuning Rimadhanty & Sulaiman

Universitas Negeri Padang

ayuningrimadhanty5@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

### Abstract

*This study has the aim of specifically describing what factors influence the low learning outcomes of high-grade PAI-BP at SD Negeri 166/III Cut Mutia Kerinci Jambi. This research is a quantitative research the usage of descriptive approach, with a population of 50 people. The number of samples is 50 students with a population sampling technique. Analysis of the data used, descriptive analysis, prerequisite test analysis, factor analysis and hypothesis testing. The results of the factor analysis showed that there were 3 factors that influenced the low learning outcomes, namely factor 1 (variables of motivation and learning methods), factor 2 (variables of physical health conditions, building conditions and parental upbringing). And factor 3 (interest variable, method and media). The results of the F test were  $0.002 < 0.05$ , and F count  $5.570 > F$  table 2.81. So, together the independent variables ( $X_1, X_2, X_3$ ) have a effect on the dependent variable ( $Y$ ). The t test on  $X_1$  gets the result t count  $3.969 > t$  table which is 2.012, a significance of  $0.000 < 0.05$ , So variable  $X_1$  has a significant effect on variable  $Y$ . The t test on  $X_2$  gets the result t count 2.129  $> t$  table 2.012 significance  $0.039 < 0.05$ , Then the  $X_2$  variable has a significant effect on the  $Y$  variable. The t test on  $X_3$  gets the result t count 1.566  $< t$  table, namely 2.012 and a significance of  $0.124 > 0.05$ , So the  $X_3$  variable has no effect on the  $Y$  variable. 26.6% low learning outcomes PAI-BP High grade at SD Negeri 166/III Cut Mutia is influenced by variables  $X_1, X_2, X_3$ . And the remaining 73.4% is encouraged by using other variables.*

**Keywords:** Analysis; Learning Outcomes ; PAI-BP ; High Grade

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan secara khusus faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajara PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia Kerinci Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif, dengan populasi 50 orang. Jumlah sampel 50 orang siswa dengan tehknik populasi sampling. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis faktor dan uji hipotesis. Hasil analisis faktor didapatkan hasil bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, yaitu faktor 1 (variabel motivasi dan cara belajar), Faktor 2 (variabel kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua). Dan faktor 3 (variabel minat, metode dan media).

Hasil uji F mendapatkan hasil  $0,002 < 0,05$ , serta F hitung  $5,570 > F$  tabel  $2,81$ . Jadi, secara bersama variabel bebas (X1, X2, X3) berpengaruh kepada variabel terikat (Y). Uji t terhadap X1 mendapatkan hasil t hitung  $3,969 > t$  tabel yaitu  $2,012$ , signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Jadi variabel X1 berpengaruh kepada variabel Y. Uji t terhadap X2 mendapatkan hasil t hitung  $2,129 > t$  tabel  $2,012$  signifikansi  $0,039 < 0,05$ , Maka variabel X2 berpengaruh kepada variabel Y. Uji t terhadap X3 mendapatkan hasil t hitung  $1,566 < t$  tabel yaitu  $2,012$  dan signifikansi  $0,124 > 0,05$ , Maka variabel X3 tidak berpengaruh kepada variabel Y. 26,6% rendahnya hasil belajar PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3. Dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci** : Analisis ; Hasil Belajar ; PAI-BP ; Kelas Tinggi

## PENDAHULUAN

Saidah (2016) mengatakan bahwa Pendidikan mengacu pada metode pelatihan dan pengajaran, terutama untuk anak-anak dan remaja, yang berlangsung di sekolah dan di kampus-kampus dengan tujuan mentransmisikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat vital bagi keberlangsungan sebuah Negara, bahkan hal tersebut diatur pada pasal 31 ayat (1),(2),(3) UU Negara Republik Indonesia tentang hak maupun kewajiban rakyat dan pemerintah di bidang pendidikan yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Komponen pokok pendidikan terdiri atas, pendidik, peserta didik, interaksi edukatif, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, tujuan pendidikan, dan alat pendidikan. Ini adalah komponen pokok yang apabila dalam menjalankan pendidikan harus ada komponen tersebut. Ketika pendidikan dapat terjalankan dengan baik maka akan mencapai tujuan dari pendidikan tersebut secara maksimal. Dengan terjadinya proses pembelajaran ini diharapkan akan ada hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan diatas yaitu hasil belajar. Purwanto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian akibat dari menyelenggarakan kegiatan ataupun jalan mengarah pada peralihan yang disesuaikan pada input. Hasil belajar terbagi atas 3 aspek yakni afektif, kognitif, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dianggap berhasil apabila memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketiga aspek hasil belajar dapat diukur dengan instrumen penilaian yang telah disusun dalam kurikulum, aspek kognitif dapat diukur dengan angka, yaitu kemampuan belajar siswa secara kecerdasan dinilai menggunakan angka yang biasanya menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang harus dicapai oleh peserta didik, aspek afektif bisa diukur dengan melihat kegiatan siswa, jurnal siswa, bagaimana seorang siswa itu dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dalam aspek psikomotor guru dapat menilai dengan kegiatan ujian praktik, yaitu keahlian siswa dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya seorang pendidik mengharapkan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik bernilai positif, artinya memiliki nilai yang mencapai KKM serta dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Namun, dalam kondisi saat ini banyak sekali hasil belajar dari siswa yang tidak mencapai KKM.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa SDN 166/III Cut Mutia pada mata pelajaran PAI-BP yang masih tergolong dalam kategori rendah, hal tersebut terbukti dengan hasil UTS semester satu tahun ajaran 2021/2022 dimana besaran presentase siswa yang belum mencapai KKM lebih besar dibanding siswa yang telah mencapai KKM pada mata pelajaran PAI-BP dengan presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 56% dan presentase siswa yang mencapai KKM adalah 44%. Hasil temuan observasi peneliti yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022, Guru masih menggunakan metode konvensional, tidak adanya variasi belajar yang diterapkan menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran PAI-BP, masih banyak peserta didik yang saling mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Ahmad Susanto (2016) hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yang pertama adalah faktor internal (minat, ketekunan, kecerdasan, kebiasaan belajar, motivasi serta kondisi fisik dan kesehatan) dan selanjutnya adalah faktor eksternal (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor internal yakni kondisi kesehatan badan siswa bisa berpengaruh kepada hasil belajar, karena tubuh yang sakit mengakibatkan proses belajar kurang maksimal. Atau tidak adanya motivasi dari siswa untuk belajar sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu menjadi rendah.

Begitupun dengan faktor eksternal juga berpengaruh kepada hasil belajar siswa, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, bagi orang tua memegang peran yang sangat vital terhadap hasil belajar anak, begitupun dengan lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh menjadi faktor penting bagi hasil belajar siswa.

Faktor internal maupun eksternal tentu sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, namun tidak ada kepastian faktor mana yang berpengaruh besar kepada hasil belajar siswa. Setiap siswa tentu memiliki masalah sendiri yang menyebabkan hasil belajar rendah, ada sebagian siswa yang nilai hasil belajarnya rendah dikarenakan faktor keluarga yang tidak harmonis yang berefek pada rendahnya hasil belajar, tetapi terdapat juga siswa yang memiliki keluarga harmonis tetapi nilai hasil belajarnya masih rendah.

Seorang Guru juga memegang peranan vital dalam suatu keberhasilan belajar siswa, Guru yang dapat mengatur serta memvariasikan pembelajaran dengan baik akan berpengaruh ke hasil belajar siswa. Interaksi Guru, perhatian Guru juga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Pada dasarnya komponen pendidikan sangat berpengaruh kepada satu sama lain, khususnya kepada hasil belajar siswa.

Pada penelitian terdahulu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyaknya faktor, dan setiap siswa mempunyai faktor tersendiri yang mempengaruhi hasil belajar mereka, maka dari itu diperlukan penelitian yang membahas tentang faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, agar guru sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam pendidikan dapat mengetahui dan menemukan jalan keluar agar hasil belajar siswa tidak rendah lagi. Anas dalam Ningsih (2017) berpendapat analisis merupakan kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan atau menguraikan suatu situasi maupun materi secara mendetail, serta memahami hubungan antar faktor atau bagian-bagian tersebut dengan faktor lainnya. Hamalik dalam Kunandar (2015) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, konsep, sikap, dan bakat peserta didik. Kemudian menurut Dewi (2018) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan anak didik agar mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran agama Islam, disertai dengan ajakan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka perdamaian antar umat beragama guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dan budi pekerti adalah upaya secara sadar yang dilakukan untuk menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku para siswa agar memiliki sikap dan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari (Afifah, 2015).

## METODE

Penelitian ini ialah kuantitatif yakni studi berbasis filosofi positivis yang menekankan fenomena objektif dan dipelajari secara statistik atau angka (Sukmadinata, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dalam bentuk angka, agar faktor penyebab rendahnya hasil belajar ( $X$ ) yang akan diteliti terlihat secara spesifik dalam bentuk angka. Sedangkan metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi baik sekarang atau di masa lalu (Sukmadinata, 2013). Metode deskriptif digunakan karena sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian, yaitu untuk menganalisis secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia.

Pada penelitian ini populasi terdiri dari 50 orang siswa kelas tinggi SD Negeri 166/III Cut Mutia. Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2013) bahwa “jumlah populasi kurang dari 100, disarankan untuk diambil semua, jika populasi penelitian menyentuh lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%”. Sesuai dengan pendapat itu, peneliti kemudian mengambil sampel dengan memakai teknik populasi sampling sehingga seluruh individu populasi dipakai sebagai sampel.

Data pada penelitian ini diperoleh dari data primer berupa data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian oleh peneliti, data primer pada penelitian ini berupa Angket tentang faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dan data sekunder berupa Buku nilai siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa di SD Negeri 166/III Cut Mutia Kerinci Jambi, dan dokumentasi mengenai data sekolah, data guru, dan data siswa.

Angket dan dokumentasi merupakan instrument yang dipergunakan untuk mendapatkan data. Angket ialah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk menjangkau data dan informasi yang wajib dijawab secara bebas oleh responden sesuai dengan pendapatnya (Arifin & Yaqin, 2022). Sedangkan Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan mengkaji beberapa dokumen, termasuk dokumen tekstual, foto atau gambar dan elektronik (Sukmadinata, 2013).

Untuk menguji validitas, rumus korelasi *Product Moment* dari pearson digunakan. Validitas disini dipakai untuk memvalidasi angket tentang faktor-faktor penyebab

rendahnya hasil belajar siswa variabel (X), yang akan dibagikan untuk responden. Apakah angket yang disebar sudah valid untuk menjadi alat ukur atau tidak, sehingga harus dibuang pernyataan/pertanyaan yang tidak valid. Setelah divalidasi, berikutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen angket dengan tujuan untuk mengetahui ketetapan angket tentang faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam mengumpulkan data penelitian. Rumus yang digunakan ialah rumus Alpha Cronbach.

Observasi, angket dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data. Observasi awal dilakukan untuk mendapatkan data sebelum penelitian dilakukan, yang bertujuan untuk melihat masalah apa yang terdapat di lokasi penelitian. Pada observasi awal ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar PAI-BP di SD Negeri 166/III Cut Mutia. Angket tertutup digunakan sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan yang disediakan. Penggunaan angket bertujuan untuk mengukur faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa (X) yang terdiri dari variabel fisiologis, psikologis, sekolah, keluarga dan masyarakat. Hasil belajar (Y) yang digunakan terdiri dari nilai ulangan harian (untuk mengetahui rendahnya hasil belajar siswa), selain itu dokumentasi dipakai untuk mendapatkan data berupa data sekolah, data guru dan data siswa.

Analisis deskriptif menjadi teknik analisis yang digunakan. Hal ini dipergunakan sebab penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata perihal faktor apa saja yang menjadi sumber rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI- BP. pada uji prasyarat analisis ada uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, serta homogenitas. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi faktor penyebab rendahnya hasil belajar diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis, sekolah, keluarga serta masyarakat. Pengujian yg dilakukan dalam analisis faktor mencakup: 1) *Barlett's test of spericity*, 2) Uji *Kaiser meyer olkin* (KMO), 3) Uji *measure of sampling adequency* (MSA) 4) Menentukan jumlah faktor, 5) Rotasi faktor, 6) Interpretasi faktor.

Ada tiga jenis pengujian hipotesis diantaranya uji F (uji simultan), uji T (uji parsial), serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Uji F dipakai guna menguji pengaruh variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar) secara serentak terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI-BP). pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung > dari nilai Ftabel, maka variabel bebasnya secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dipakai dalam menguji apakah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar secara parsial

berpengaruh terhadap hasil belajar PAI-BP (Y).  $H_a$  diterima jika  $\text{sig} > 0,05$  dan  $H_o$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$  menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Sedangkan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar PAI-BP).

## HASIL

### 1. Analisis data

Deskripsi data penelitian ini memberikan gambaran tentang ukuran data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

#### a. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar (X)

Setelah peneliti membuat angket tentang analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang terdiri dari 10 variabel (kondisi kesehatan tubuh (Q1), minat (Q2), motivasi (Q3), cara belajar (Q4), metode (Q5), media (Q6), kondisi bangunan (Q7), didikan orang tua (Q8), lingkungan tempat tinggal (Q9), teman bergaul (Q10)) dan terdiri dari 39 pernyataan. Didapatkan hasil statistik dari faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dengan sampel sebanyak 50 orang, data minimum (Min) = 110 dan data maximal (Max) = 121, rata-rata (Mean) = 116,32, median (Md) = 116,5, modus (Mo) = 115, standar deviasi (Sd) = 2,84. Dengan sebaran sebagai berikut.

Table 1 distribusi frekuensi

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	110-111	4	8%
2.	112-113	5	10%
3.	114-115	11	22%
4.	116-117	11	22%
5.	118-119	12	24%
6.	120-121	7	14%
Total		50	100%

## b. Hasil belajar (Y)

Didapatkan data statistik dari hasil belajar dengan sampel 50 orang, dengan data minimum (Min) = 60 dan data maximal (Max) = 68, rata-rata (Mean) = 65,08, median (Md) = 65, modus (Mo) = 68, standar deviasi (Sd) = 2,71. Dengan sebaran hasil belajar berikut ini.

Table 2 ditribusi frekuensi hasil belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	60-61	7	14%
2.	62-63	7	14%
3.	64-65	12	24%
4.	66-67	8	16%
5.	68-69	16	32%
6.	70-71	0	0%
Jumlah		50	100%

## 2. uji prasyarat analisis

## a. Uji normalitas

Tabel 3 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10489845
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.065
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu  $0,091 > 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Linearitas

Tabel 4 hasil uji linearitas

HASIL BELAJAR * FAKTOR	Between Groups	(Combined)	40.336	11	3.667	.726	.707
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Linearity	1	15.221	3.013	.091
			Deviation from Linearity	10	2.512	.497	.881
Within Groups			191.984	38	5.052		
Total			232.320	49			

Tabel di atas menunjukkan nilai sig  $0,881 > 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.

c. Multikolonieritas

Tabel 5 hasil uji multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VI F
1	X1	.623	1.605
	X2	.751	1.331
	X3	.649	1.541

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji analisis multikolonieritas pada tabel di atas bisa dilihat jika nilai VIF masing variabel independen yaitu <10. Maka dapat disimpulkan jika model regresi yang dipakai bebas multikolonieritas.

d. Heterokedastisitas

Tabel 6 hasil uji heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.049	7.303		1.513	.137
	X1	-.186	.101	-.331	-1.843	.072
	X2	-.062	.084	-.121	-.739	.464
	X3	-.051	.091	-.099	-.563	.576

a. Dependent Variable: RES2

Tabel di atas memperlihatkan nilai sig dari X1, X2 dan X3 > 0,05 dengan rincian nilai sign X1 adalah 0,072 >0,05, nilai sign X2 adalah 0,464 >0,05 dan nilai sign X3 adalah 0,575>0,05. Sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Homogenitas

Tabel 7 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.165	2	47	.849
	Based on Median	.211	2	47	.810

	Based on Median and with adjusted df	.211	2	45.038	.810
	Based on trimmed mean	.178	2	47	.838

Dari uji homogenitas tersebut didapatkan hasil signifikansi  $f$  sebesar  $0,849 > 0,05$ . Maka varian dari populasi yang di uji adalah berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

### 3. Analisis faktor

Dari analisis faktor yang dilakukan didapatkan hasil nilai KMO dan *Bartlett's Test* sebesar  $0,5474$  dengan signifikansi  $0,004$ . Dan analisis faktor dapat dilanjutkan dengan 8 variabel. Setelah dilakukan *factoring* dan rotasi maka terbentuk 3 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar diantaranya berikut ini.

Tabel 8 hasil analisis faktor

	Component		
	1	2	3
Q1	-.303	.103	-.682
Q2		.249	.645
Q3	.801	.107	-.192
Q4	.430	-.704	.104
Q5	-.836		-.175
Q6	-.195	-.227	.746
Q7		.810	-.129
Q8	.235	.596	.158

Dari tabel analisis faktor diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Kondisi kesehatan tubuh (Q1), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 2 dengan nilai  $0,103$ . Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 2.
- Minat (Q2), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 3 dengan nilai  $0,645$ .

Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 3.

- c. Motivasi (Q3), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 1 dengan nilai 0,801. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 1.
- d. Cara belajar (Q4), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 1 dengan nilai 0,430. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 1.
- e. Metode (Q5), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 3 dengan nilai - 0,175. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 3.
- f. Media (Q6), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 3 dengan nilai 0,746. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 3.
- g. Kondisi bangunan (Q7), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 2 dengan nilai 0,810. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 2.
- h. Didikan orang tua (Q8), *faktor loading* paling tinggi ada di faktor 2 dengan nilai 0,596. Sehingga kondisi kesehatan tubuh berada pada faktor 2.

Maka dari itu ke delapan variabel yang telah direduksi terbentuk menjadi 3 faktor yaitu:

- a. Faktor 1 terdiri dari motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor 2 terdiri dari kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua.
- c. Faktor 3 terdiri dari minat, metode dan media.

4. Uji hipotesis

- a. uji F

Tabel 9 hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.374	3	32.125	5.570	.002 <sup>b</sup>
	Residual	265.306	46	5.768		
	Total	361.680	49			

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan jika hasil nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  adalah  $5,570 > 2,81$ . Maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel bebas X1

(motivasi dan cara belajar), X2 (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua), X3 (minat, metode dan media) berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel terikat Y (hasil belajar).

b. Uji t

Tabel 10 hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.784	13.182		1.880	.066
	X1	.725	.183	.635	3.969	.000
	X2	.322	.151	.310	2.129	.039
	X3	.257	.164	.245	1.566	.124
a. Dependent Variable: Y						

Uji t terhadap X1 didapatkan t hitung 3,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,969 > 2,012$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka secara parsial variabel X1 (motivasi dan cara belajar) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar).

Uji t terhadap X2 didapatkan t hitung 2,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,129 > 2,012$  dan signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Maka secara parsial variabel X2 (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar).

Uji t terhadap X3 didapatkan t hitung 1,566 dengan nilai signifikansi 0,124 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,566 < 2,012$  dan signifikansi  $0,124 > 0,05$ . Maka secara parsial variabel X3 (minat, metode dan media) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar).

c. Uji koefisien determinan ( $R^2$ )

Tabel 11 hasil koefisien determinan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.219		2.402
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

Dari hasil output di atas diketahui nilai R square 0,266. Hal ini berarti 26,6% rendahnya hasil belajar PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia dipengaruhi oleh variabel X1 (motivasi dan cara belajar), X2 (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua), X3 (minat, metode dan media). Sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## PEMBAHASAN

Faktor 1 yang terdiri dari variabel motivasi dengan nilai *factor loading* 0,801 serta cara belajar dengan nilai *factor loading* 0,430. Terkait variabel pertama yaitu motivasi Fathurrohman and Sulistyorini (2014) berpendapat Motivasi ialah semua hal yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu faktor krusial pada belajar, sebab motivasi bisa memberi semangat pada seorang anak dalam aktivitas belajarnya. Saat seorang peserta didik semangat untuk belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya untuk variabel cara belajar Slameto (2015) beropini bahwa cara belajar ialah kebiasaan belajar meliputi aktivitas mengulang bahan pelajaran, membaca serta membuat catatan, mengerjakan tugas serta cara mengatur waktu. Cara belajar yang baik adalah salah satu faktor yang bisa menaikkan hasil belajar siswa, tanpa memiliki cara belajar yg baik akan mengakibatkan akibat belajar yang rendah.

Faktor 2 yang terdiri dari variabel kondisi kesehatan tubuh dengan nilai *factor loading* 0,103, kondisi bangunan dengan nilai *factor loading* 0,810 serta didikan orang tua dengan nilai *factor loading* 0,596. Variabel pertama yaitu kondisi kesehatan tubuh, Kualitas belajar seseorang yang sehat jasmaninya akan berbeda dari seorang yang kondisi fisiknya tidak fit

(Suryabrata, 2014). Selanjutnya untuk variabel kondisi bangunan yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah, Hermaya pada Kompri (2014) berkata bahwa lingkungan sekolah yang aman sangat dibutuhkan supaya tercipta proses pembelajaran yg bermutu. Selanjutnya variabel didikan orang tua menitikberatkan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh dalam mendidik anak. Peran orang tua sangat signifikan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan bagi anak. Sebagaimana Wulan Ratna Ningrum (2016) berkata bahwa didikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap yang akan terjadi belajar.

Pendidikan sangat besar dalam mensugesti perkembangan sikap manusia. Maka orang tua berperan sebagai guru pendidikan pertama bagi anak dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan anak, dengan demikian orang tua memiliki kiprah yg sangat krusial pada mendidik anaknya. sehingga cara mendidik orang tua pada anak berpengaruh kepada hasil belajar anak.

Faktor 3 yang terdiri dari variabel minat dengan nilai *factor loading* 0,645, metode dengan nilai *factor loading* -0,175 serta media dengan nilai *factor loading* 0,746. Pertama, variabel minat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar, terutama jika pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, sehingga peserta didik akan kesusahan belajar dengan baik, sebab tidak adanya ketertarikan dalam dirinya. Sebagaimana Slameto (2015) berpendapat bahwa minat merupakan kesukaan serta rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan, tanpa terdapat yang menyuruh. Lalu, variabel ke 2 yaitu metode yang merupakan cara atau mekanisme yang digunakan sang guru pada interaksi belajar untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan pembelajaran kontak dengan perhatian pada keseluruhan sistem Sudiyono (2006) dalam Yusuf and Abrori (2022). Selain itu Mulyasa (2015) mengatakan bahwa pemakaian metode yang sempurna juga akan menetapkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran dan akan berpengaruh kepada akibat belajar. Variabel ketiga yaitu media, Media yg dipergunakan oleh guru hendaknya sesuai dengan materi pembelajaran supaya peserta didik dapat dengan praktis tahu materi yg diajarkan serta akan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiawan (2012), menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa minat dan media mempengaruhi hasil belajar sebanyak 28,4%. Rasulullah sebagai pendidik, banyak menerapkan metode pembelajaran salah satunya adalah metode teladan dan panutan, saat beliau memerintahkan sesuatu maka beliau juga melakukannya. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan namun, juga mendapatkan model atau teladan.

Untuk uji F dihasilkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $5,570 > 2,81$ ). Maka bisa diambil konklusi bahwa secara simultan variabel bebas  $X_1$  (motivasi dan cara belajar),  $X_2$  (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan serta didikan orang tua),  $X_3$  (minat, metode dan media) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$  (hasil belajar). lalu untuk hasil uji  $t$  (parsial) didapatkan hasil Uji  $t$  terhadap  $X_1$  didapatkan  $t$  hitung sebanyak 3,969 dengan nilai signifikansi sebanyak 0,000 maka  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,969 > 2,012$  serta signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka secara parsial variabel  $X_1$  (cara belajar dan motivasi) berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel  $Y$ .  $X_1$  yang terdiri dari variabel motivasi dan cara belajar berpengaruh dengan signifikan terhadap rendahnya hasil belajar.  $X_1$  yang terdiri dari variabel motivasi dan cara belajar berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar PAI-BP, Ketika motivasi belajar rendah maka akan berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar, begitu juga dengan cara belajar yang tidak teratur mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Selanjutnya Uji  $t$  terhadap  $X_2$  didapatkan  $t$  hitung sebesar 2,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, maka  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,129 > 2,012$  serta signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Maka secara parsial variabel  $X_2$  (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan dan didikan orang tua) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar).  $X_2$  yang terdiri dari variabel kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan serta didikan orang tua berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar PAI- BP. ketika kondisi kesehatan tubuh yg menurun/kurang sehat maka akan berpengaruh pada rendahnya akibat belajar peserta didik, begitu juga dengan kondisi bangunan sekolah yang tidak nyaman, kotor dan tidak rapi menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Terakhir ialah bagaimana didikan orang tua seperti perhatian yg diberikan, tidak peduli dengan hasil belajar anak juga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Serta selanjutnya Uji  $t$  terhadap  $X_3$  (minat, metode, serta media) didapatkan  $t$  hitung sebesar 1,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 maka  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,566 < 2,012$  dan signifikansi  $0,124 > 0,05$ . Jadi secara parsial variabel  $X_3$  (minat, metode, dan media) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar).  $X_3$  terdiri dari variabel minat, metode dan media ternyata pada penelitian ini tidak berpengaruh pada rendahnya hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri 166/III Cut Mutia. lalu pada uji koefisien determinasi di dapatkan hasil bahwa 26,6% rendahnya hasil belajar PAI- BP kelas tinggi pada SD Negeri 166/III Cut Mutia ditentukan oleh variabel  $X_1$  (motivasi dan cara belajar) dan  $X_2$  (kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan, serta didikan orang tua). Sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

## KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai analisis faktor penyebab kurangnya nilai hasil belajar PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia Kerinci Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar PAI-BP di SD Negeri 166/III Cut Mutia tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65,08. Dengan presentase siswa yang menyentuh KKM adalah 32% sedangkan sisanya 68% belum mencapai KKM. Dari analisis faktor yang dilakukan terdapat tiga faktor yang terbentuk yaitu X1 yang terdiri dari motivasi dan cara belajar. X2 yang terdiri dari kondisi kesehatan tubuh, kondisi bangunan serta didikan orang tua. Faktor terakhir adalah faktor 3 yaitu X3 terdiri dari minat, metode dan media. Dari uji hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa secara simultan X1, X2, serta X3 berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar PAI-BP, dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,570 > 2,81$ ) dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Kemudian secara parsial didapatkan hasil bahwa X1 berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya hasil belajar ditandai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,969 > 2,012$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Untuk X2 berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya hasil belajar ditandai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,129 > 2,012$ ) dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Sedangkan untuk X3 diketahui tidak berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,566 < 2,012$ ) dengan nilai signifikansi  $0,124 > 0,05$ . Kemudian untuk uji koefisien determinan diperoleh hasil bahwa 26,6% rendahnya hasil belajar disebabkan oleh variabel X1 dan X2. Namun, sisanya sebesar 73,4% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat faktor penyebab rendahnya hasil belajar PAI-BP kelas tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia Kerinci Jambi. ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2015). *Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39–45.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Dewi, N. M. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di*

- Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung.*
- Fathurrohman, & Sulistyorini, M. (2014). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kompri. (2014). *Manajemen sekolah teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2015). *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Ningsih, D. F. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(4).
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, K. A. (2012). *Pengaruh Minat Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambung Macan Tabun Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Factor-factor yang memperngaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyono. (2006). *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M., & Abrori, M. S. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning Management Based on Intellectual, Emotional, and Spiritual Quotients at Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 312–334.